



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017 yang telah diaudit.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen, lalu mengkonversikannya ke berbagai barang jadi (Horngren, Datar, & Rajan, 2018). Bursa Efek Indonesia membagi industri manufaktur ke dalam tiga sektor, yaitu:

1. **Industri Dasar Kimia**

Industri Dasar Kimia meliputi subsektor semen, keramik, kaca dan porselen, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, serta subsektor lainnya.

2. **Aneka Industri**

Aneka Industri meliputi subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, serta subsektor lainnya.

3. Industri Barang Konsumsi

Industri Barang Konsumsi meliputi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* merupakan suatu penelitian yang penelitiannya ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. *Causal study* ingin menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y sehingga dapat disimpulkan *causal study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat yang terjadi dalam variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Investment Opportunity Set* yang diproksikan dengan *Market to Book Value Equity*, *Return on Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Collateral Asset* terhadap Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian yang diteliti guna memberikan solusi atas suatu masalah sedangkan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel

dalam penelitian ada enam, yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti yang layak untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam menetapkan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan laba yang berpotensi didapat oleh pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* diukur dengan skala rasio. Subramanyam (2014) merumuskan *DPR* sebagai:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Keterangan:

DPR : Rasio Pembayaran Dividen

Cash Dividends per share : Dividen tunai per lembar saham

Earnings per Share : Laba bersih per saham

Cash Dividend per share (DPS) atau Dividen Kas per saham adalah total semua dividen tunai yang dibagi dengan jumlah saham yang dipegang oleh para pemegang saham. Horne dalam Akmal, *et al.* (2016) merumuskan dividen kas sebagai berikut:

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Dividen Kas	:	Dividen tunai per lembar saham
Total Dividen Kas	:	Total Dividen Tunai yang diumumkan kepada para pemegang saham
Jumlah Lembar Saham	:	Jumlah saham beredar yang berada di tangan para pemegang saham

Earnings per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh untuk setiap unit lembar saham biasa. Pada penelitian ini, *earnings per share* yang digunakan merupakan laba bersih per saham biasa yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham yang diperoleh dari laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, *Return on Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Collateral Assets*. Penjelasan tiap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set merupakan keputusan investasi untuk masa depan perusahaan yang diambil oleh manajemen, dimana investasi tersebut diharapkan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pada penelitian ini, *Investment Opportunity Set* akan diprosikan dengan rasio *Market to Book*

Value Equity (MBVE). *Market to Book Value Equity* merupakan rasio yang mencerminkan potensi kinerja perusahaan yang dinilai investor atas pemanfaatan modal perusahaan. *Market to Book Value Equity* diukur dengan skala rasio. Suartawan dan Yasa (2016) merumuskan rasio ini sebagai:

$$MBVE = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

- MBVE* : Rasio *Market to Book Value Equity*
- Lembar Saham Beredar : Jumlah Saham yang beredar pada periode penelitian
- Closing Price* : Jumlah rata-rata Harga Penutupan Saham Harian selama 1 tahun.
- Total Ekuitas : Jumlah Ekuitas Perusahaan

2. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* diukur dalam skala rasio. Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015) merumuskan *Return on Asset* sebagai:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Return On Asset : Rasio Pengembalian terhadap Aset

Net Income : Laba bersih

Average Assets : Rata-rata Aset

Weygandt, *et al.* (2015) menyatakan dapat digunakan saldo awal dan akhir total aset untuk menentukan *average assets* sehingga *average assets* dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Average Assets} = \frac{\text{Total Aset Awal} + \text{Total Aset Akhir}}{2}$$

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. *Cash Ratio* diukur dalam skala rasio. Ross, *et al.* (2016) merumuskan *Cash Ratio* sebagai:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Cash Ratio : Rasio Kas

Cash : Kas dan Setara Kas

Current Liabilities : Liabilitas Jangka Pendek

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio proporsi antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* diukur dalam skala rasio. Menurut Subramanyam (2014), *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan:

<i>DER</i>	:	Rasio Proporsi Total Liabilitas dengan Total Ekuitas
<i>Total Liabilities</i>	:	Total Liabilitas
<i>Shareholders' Equity</i>	:	Total Ekuitas

5. *Collateral Asset (CA)*

Collateral Asset (CA) merupakan aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penelitian ini menggunakan aset tetap sebagai aset perusahaan yang dapat dijaminkan. Atmaja (2008) dalam Widyawati dan Windyasari (2017) merumuskan *Collateral Asset* sebagai:

$$\text{Collateral Asset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

<i>Collateral Asset</i>	:	Rasio Aset yang Dapat Dijaminkan
Aktiva Tetap	:	Jumlah <i>Net</i> Aktiva Tetap
<i>Total Aktiva</i>	:	Total Aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang dipublikasikan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari setiap sumber yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan tersedia baik di dalam atau di luar organisasi, yang semuanya mungkin berguna bagi peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 serta data harga saham perusahaan manufaktur. Laporan keuangan yang dibutuhkan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data harga saham perusahaan manufaktur diperoleh dari situs Yahoo Finance, yaitu finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2014-2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu desain pengambilan sampel nonprobabilitas di mana informasi yang diperlukan dikumpulkan dari target khusus atau spesifik atau kelompok orang atas dasar rasional tertentu (Sekaran & Bougie, 2016).

Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut dari 31 Desember 2014 hingga 31 Desember 2018 dan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
3. Menghasilkan laba setelah pajak yang positif secara berturut-turut pada tahun 2014 hingga tahun 2017.
4. Tidak melakukan *share split* atau *share reverse* sepanjang tahun 2014 hingga 2018.
5. Membagikan dividen tunai berturut-turut mulai tahun laba 2014 hingga tahun laba 2017.
6. Tidak melakukan penerbitan saham tambahan sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2018.
7. Tidak melakukan *buyback* saham atau memiliki saham treasury sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2018.
8. Melakukan penjaminan dengan aset tetap untuk utang selama tahun 2014-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program *SPSS 25 (Statistic Product and Service Solution)*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018:19). Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact tests* Monte Carlo dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan

jumlah yang di atas $\alpha=0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas menurut Ghozali (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas juga dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas ada nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) sehingga jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) menyatakan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 MBVE + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 DER + \beta_5 CA + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

MBVE = *Market to Book Value Equity*

ROA = *Return on Asset*

CR = *Cash Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CA = *Collateral Asset*

e = *Standard error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018:95). Analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96).

Ghozali (2018:96) menyatakan dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi

probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2018).

Sugiyono (2017) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) bermakna bahwa variabel-variabel independen semakin mampu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris ditemukan *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $F (p\text{-value}) < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dalam pengambilan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji *Goodness of Fit*. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji

statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

